

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

“Taman Kanak-Kanak (TK) salah satu bentuk satuan pendidikan bagi anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun” (Yuliani, 2013: 22). Rentang anak usia dini dari lahir sampai usia enam tahun adalah usia kritis sekaligus strategis dalam proses pendidikan dan dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan seseorang selanjutnya artinya pada periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuh kembangkan berbagai kemampuan, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, emosional dan spiritual.

Oleh karena itu diperlukan guru yang mengetahui dan memahami aspek perkembangan pada anak usia dini yang dapat membantu anak mengembangkan potensi yang ada pada dalam diri anak usia dini. Mengingat pentingnya masa ini, maka peran stimulasi berupa penyediaan lingkungan yang kondusif harus disiapkan oleh para pendidik, baik orang tua, guru, pengasuh ataupun orang dewasa lain yang ada disekitar anak, sehingga anak memiliki kesempatan untuk mengembangkan seluruh potensinya. Potensi yang dimaksud meliputi aspek moral dan nilai-nilai agama, kecerdasan interpersonal, emosional dan kemandirian, kemampuan berbahasa, kognitif, fisik/motorik, dan seni.

Salah satu aspek perkembangan yang ingin dicapai oleh anak usia dini adalah aspek kecerdasan interpersonal. Kecerdasan ini haruslah dikembangkan pada diri anak sejak usia dini, karena kecerdasan ini menyangkut cara anak menghadapi dunia luar atau orang lain selain keluarganya. Seandainya kecerdasan ini tidak diasah, anak akan menjadi pribadi pemalu, minder, dan tidak mau bermain dengan teman-temannya. “Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan diri kita untuk berfikir secara reflektif, yaitu mengacu pada kecerdadsan reflektif.” (Yuliani, 2013: 191).

Agar kecerdasan interpersonal dapat berkembang pada anak maka dibutuhkan peran orang tua untuk menjalin komunikasi terhadap anak. Komunikasi yang baik merupakan dasar bagi seorang anak dapat berbicara dengan efektif dalam kesempatan belajar. Keefektifan komunikasi orang tua dengan anak akan berpengaruh pada kepribadianya. Karena kesibukan orang tua dalam melakukan pekerjaan membuat anak mengeluh terhadap kurangnya waktu untuk kebersamaan didalam keluarga. Kebersamaan yang dilakukan oleh keluarga terutama orang tua akan membuat komunikasi terjalin dengan baik. Salah satunya mengadakan liburan bersama, menonton televisi bersama, atau makan bersama.

Jika orang tua kurang menjalin komunikasi dengan baik pada anak-anaknya maka anak-anaknya juga tidak dapat berkomunikasi secara tepat pada orang tua dan sulit untuk berinteraksi dengan orang lain atau teman sebayanya. Kasih sayang yang diberikan orang tua kepada anak adalah faktor yang sangat penting didalam keluarga, tidak terpenuhinya kasih sayang dari orang tua dan orang tua tidak berada dirumah karena pekerjaannya. Hal ini dapat menyebabkan anak tidak dekat pada orang tuanya. Dengan adanya komunikasi yang dilakukan anak dengan orang tua dapat menumbuhkan kecerdasan interpersonal pada diri anak.

Berdasarkan pengamatan di TK Pertiwi II Kecamatan Telanaipura Kota Jambi, peneliti banyak menemui kecerdasan interpersonal anak tidak berkembang secara optimal, terdapat anak yang tidak mau mengalah saat menggunakan permainan yang sama dengan temannya, ada anak yang tidak sabar ketika menunggu giliran atau ketika sedang antri pada saat mencuci tangan selain itu ada anak yang jarang bergaul dengan temannya maupun pada gurunya, saat anak berbicara orang tua kurang memperhatikan anaknya, saat menjemput anaknya orang tua lebih banyak berbicara dengan temannya, anak selalu mengatakan orang tuanya sibuk bekerja dan tidak ada waktu luang untuk bersamanya, orang tua tidak pernah

menanyakan kabarnya pada saat berada di sekolah, dikarenakan orang tua sibuk dengan pekerjaannya.

Berdasarkan fenomena diatas mendorong peneliti untuk mengangkat judul penelitian “Hubungan antara komunikasi orang tua dan anak dengan kecerdasan interpersonal anak di TK Pertiwi II Kecamatan Telanaipura Kota Jambi”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka identifikasi masalah penelitian ini dapat diidentifikasi yaitu:

1. Kecerdasan interpersonal anak tidak berkembang secara optimal.
2. Terdapat anak yang tidak mau mengalah saat menggunakan permainan yang sama dengan temannya
3. Anak yang tidak sabar ketika menunggu giliran atau ketika sedang antri pada saat mencuci tangan selain itu ada anak yang jarang bergaul dengan temannya maupun pada gurunya,
4. Saat anak berbicara orang tua kurang memperhatikan anaknya, saat menjemput anaknya orang tua lebih banyak berbicara dengan temannya, anak selalu mengatakan orang tuanya sibuk bekerja dan tidak ada waktu luang untuk bersamanya

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka perlu diadakan pembatasan masalah agar penelitian lebih fokus dalam menggali dan menjawab permasalahan yang ada yaitu: Peneliti memfokuskan penelitian ini pada komunikasi orang tua dan anak dengan kecerdasan interpersonal anak.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara komunikasi orang tua dan anak dengan kecerdasan interpersonal anak di TK Pertiwi II Kecamatan Telanaipura Kota Jambi?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan komunikasi orang tua dan anak dengan kecerdasan interpersonal anak di TK Pertiwi II Kecamatan Telanaipura Kota Jambi.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### 1. Anak

Anak bisa memahami dirinya sendiri dan orangtua. Dan anak bisa saling berkomunikasi dengan orangtuanya agar siswa lebih aktif.

#### 2. Sekolah

Sebagai lembaga pendidikan formal, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam rangka perbaikan proses belajar anak akan maju dan lebih meningkat.

#### 3. Orang tua

Orang tua lebih memahami cara mendidik anaknya yang bagus untuk diterapkan kepada anaknya supaya anak menjadi anak yang mandiri, percaya diri dan aktif berkomunikasi.

#### 4. Guru

Guru lebih mengetahui setiap perkembangan anak dan guru bisa menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak.

### **G. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian ini yaitu terdapat hubungan komunikasi orang tua dan anak dengan kecerdasan interpersonal anak di TK Pertiwi II Kecamatan Telanaipura Kota Jambi.

## **H. Defenisi Oprasional**

### **1. Komunikasi Orangtua**

Komunikasi juga dikatakan sebagai suatu proses antara dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam. Adapun indikator komunikasi orangtua yaitu: a) Keterbukaan (*openess*). b) Empati (*Empathy*) c) Dukungan, d) Perasaan Positif (*Positiveness*), f) Kesamaan (*Equality*).

### **2. Kecerdasan Interpersonal Anak**

Kecerdasan interpersonal di defenisikan sebagai kemampuan mempersepsi dan membedakan suasana hati, maksud, motivasi dan keinginan orang lain, serta kemampuan memberikan respon secara tepat terhadap suasana hati, tempramen, motivasidan keinginan orang lain. Adapun indikator kecerdasan interpersonal anak yaitu: 1) Anak terlihat paling popular, 2) Anak terlihat mudah bersosialisasi, 3) Anak dapat menjawab lebih terperinci, 4) Anak banyak terlibat kegiatan kelompok, 5) Anak lebih di dengar oleh teman-temannya, 6) Anak memiliki perhatian yang besar terhadap teman sebaya, 7) Anak terlihat banyak menyentuh teman ketika berbicara, 8) Anak terlihat sering mengajari teman, 9) Anak tampak menikmati ketika dilibatkan dalam kegiatan social, 10) Anak cenderung berbicara kepada teman sebaya.

